

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# IMPLEMENTASI IBADAH SHALĀT JUM‘AT BERDASARKAN Q.S. AL-JUMU‘AH AYAT 9-11 DI MASYARAKAT KELURAHAN KAMPUNG REMPAK KECAMATAN SIAK

## TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Magister Hukum (M.H) pada Program Studi  
Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**SHOLAHUDDIN RAMBE**

**NIM. 22090212543**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**


**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**TAHUN 2022 M / 1443 H**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**


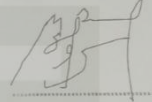
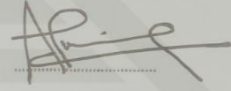

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

---

**Lembaran Pengesahan**

Nama	: Sholahuddin Rambe
Nomor Induk Mahasiswa	: 22090212543
Gelar Akademik	: M.H. (Magister Hukum)
Judul	: Implementasi Ibadah Shalat Jum'at Berdasarkan Q.S. Al-Jumu'ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak

Tim Penguji:	<b>Dr. H. Zailani, M.Ag.</b> Penguji I/Ketua	
	<b>Dr. Masrun, Lc., M.A</b> Penguji II/Sekretaris	
	<b>Dr. Akmal Munir, Lc., M.A.</b> Penguji III	
	<b>Dr. Ridwan Hasbi, Lc., M.A</b> Penguji IV	

Tanggal Ujian/Pengesahan	14/07/2022
--------------------------	------------

**UIN SUSKA RIAU**

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks : (0761) 858832  
 Website: http://pasca.uin-suska.ac.id Email: pasca@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN PENGUJI

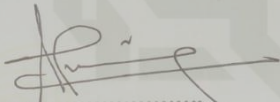
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis, Mengesahkan dan Menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “Implementasi Ibadah Shalat Jum’at berdasarkan Q.S Al-Jumua ayat 9-11 di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak” yang ditulis oleh:

Nama : Sholahuddin Rambe  
NIM : 22090212543  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022.


Penguji I

**Dr. Akmal Munir, Lc. MA**  
NIP. 19711006 200212 1 002


  
Tanggal: 19 Juli 2022

Penguji II

**Dr. Ridwan Hasbi, Lc. MA**  
NIP. 19700617 200701 1 033

  
Tanggal: 19 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

  
**Dr. H. Zailani, M.Ag**  
NIP. 19720427 199803 1 002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERSETUJUAN PENGUJI

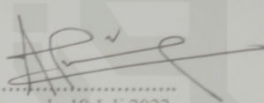
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis, Mengesahkan dan Menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "Implementasi Ibadah Shalat Jum'at berdasarkan Q.S Al-Jumuah ayat 9-11 di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak" yang ditulis oleh:

Nama : Sholahuddin Rambe  
NIM : 22090212543  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022

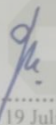
Penguji I

Dr. Akmal Munir, Lc, MA  
NIP. 19711006 200212 1 002

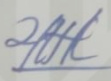
  
Tanggal: 19 Juli 2022

Penguji II

Dr. Ridwan Hasbi, Lc, MA  
NIP. 19700617 200701 1 033

  
Tanggal: 19 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

  
Dr. H. Zailani, M.Ag  
NIP. 19720427 199803 1 002

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "Implementasi Ibadah Shalāt Jum'at Berdasarkan Q.S. Al-Jumu'ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak" yang ditulis oleh:

**Nama** : Sholahuddin Rambe  
**NIM** : 22090212543  
**Program Studi** : Hukum Keluarga  
**Kosentrasi** : Tafsir Hadits

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 07 Juli 2022  
Pembimbing I,

Dr. H. Kadar, M. Ag.  
NIP. 19650521 199402 1 001

Tanggal : 07 Juli 2022  
Pembimbing II,

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA  
NIP. 19791217 201101 1 006

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag  
NIP. 19720427 199803 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "Implementasi Ibadah Shalāt Jum'at Berdasarkan Q.S. Al-Jumu'ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak" yang ditulis oleh:

**Nama** : Sholahuddin Rambe  
**NIM** : 22090212543  
**Program Studi** : Hukum Keluarga  
**Kosentrasi** : Tafsir Hadits

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 07 Juli 2022  
Pembimbing I,

Dr. H. Kadar, M. Ag.  
NIP. 19650521 199402 1 001

Tanggal : 07 Juli 2022  
Pembimbing II,

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA  
NIP. 19791217 201101 1 006

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag  
NIP. 19720427 199803 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Kadar, M.Ag.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Saudara  
Sholahuddin Rambe

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

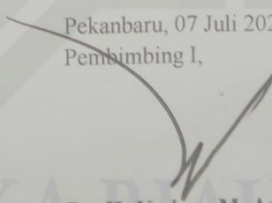
Nama : Sholahuddin Rambe  
NIM : 22090212543  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadits  
Judul : Implementasi Ibadah Shalāt Jum'at Berdasarkan Q.S.  
Al-Jumu'ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan  
Kampung Rempak Kecamatan Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 07 Juli 2022  
Pembimbing I,

  
**Dr. H. Kadar, M. Ag**  
NIP. 19650521 199402 1 001



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Saudara  
Sholahuddin Rambe

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di –  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

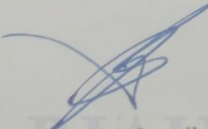
Nama : Sholahuddin Rambe  
NIM : 22090212543  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadits  
Judul : Implementasi Ibadah Shalāt Jum'at Berdasarkan Q.S.  
Al-Jumu'ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan  
Kampung Rempak Kecamatan Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 07 Juli 2022  
Pembimbing II,

  
**Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA**  
NIP. 19791217 201101 1 006



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholahuddin Rambe  
Tempat/tgl lahir : Tandun, 22 Mei 1997  
NIM : 22090212543  
Prodi/Kosentrasi : Hukum Keluarga/Tafsir Hadits  
Judul Tesis : Implementasi Ibadah Shalāt Jum'at Berdasarkan Q.S. Al-Jumu'ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 07 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



**Sholahuddin Rambe**  
NIM. 22090212543

## MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

**“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak menggunakannya dengan baik, maka ia akan menebasmu”**

**(Imam Syafi'i)**



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan secercah kekuatan dan kesempatan pada diri yang lemah ini, juga Ia yang memberikan harapan untuk menjalani kehidupan ini dengan penuh kebahagiaan. Atas kehendak-Nya pula, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta para sahabat dan pengikutnya yang loyal terhadap ajaran beliau sampai akhir kiamat.

Penelitian ini sengaja dibuat untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa Pascasarjana UIN SUSKA Riau dengan Program Studi Hukum Keluarga Kosentrasi Tafsir Hadits. Dalam penulisan ini, penulis berupaya meneliti dan menjelaskan sebuah permasalahan dalam penyusunan tesis ini berjudul: **“Implementasi Ibadah Shalāt Jum‘at Berdasarkan Q.S. al-Jumu‘ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak”**

Penulisan tesis ini juga merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk meraih gelar Sarjana Strata 2 (S2) (M.H) di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penyelesaiannya, penulis tentu mendapat hambatan, tantangan, dan godaan. Namun sekali lagi berkat pertolongan Allah Swt, dan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak,



akhirnya segala hambatan itu bisa terlewati, hingga penulisan tesis inipun bisa diselesaikan.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridha Allah SWT, bantuan moril dan non moril dari keluarga penulis serta bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan dengan hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih yang tiada terhingga penulis hanturkan kepada ayahanda tersayang H. Mansyur Rambe dan Ibunda tercinta Hj. Masita Boru Silalahi selaku orang tua dan motivator terbesar yang selalu bertirakat mendoakan kami, dan yang telah menjadi inspirasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini semoga Allah menjaga keduanya. Kemudian kepada kakak tercinta Hj. Nurhabibah Rambe, S.Tr, Keb., dan Saida Khoir Rambe, Amd, yang tidak bosan-bosannya mengingatkan untuk mengerjakan tesis ini, serta Bustanil Rezki Rambe sebagai abang kami yang selalu mendukung kami. Semoga Allah menjaga mereka semua dan menyelesaikan seluruh hajat dan keinginannya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan tesis ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas Rajab M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Prof. Dr. KH. Ilyas Husti, M.A. Semoga Allah menjaganya selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Kepada ayahanda Dr. Zailani, M.Ag. selaku ketua Program Sekretaris dan Staf Jurusan Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehatnya kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini, semoga Allah menjaganya.
5. Terima kasih juga kepada bapak Dr. Kadar, M.Ag dan ayahanda Dr. Hidayatullah Ismai, Lc. MA, selaku dosen pembimbing tesis dan selaku Pembimbing Akademik yang selalu banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesisi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Terima kasih juga kepada guru kami yang tercinta Ustadz H. Syaifuddin Zuhri, Lc, M.E., yang telah banyak memberikan ilmunya dan juga sudah banyak meluangkan waktunya kepada kami. Semoga Allah menjadikan keluarganya *Sakinah Mawaddah Warahmah* dan Semoga Allah menjadikan keturunannya anak-anak yang sholeh/sholehah.
7. Dan juga kepada sahabat-sahabat lainnya Wendi Maulana, Lc, M.Ag., Muhammad Farid, S.Pd., Ustadz Toto Prasetyo, Lc, M.H, Hermi Faisal, Lc.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M.H, Zulhendri, S.Pd. I., M.H., semoga Allah permudah seluruh hajat dan urusan antum semuanya.

8. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan Tafsir Hadits 2020 yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah menjaga antum semua.
9. Grup Friendly Pasca yaitu Fauzan Azima, S.Ag, M.H, Novendri Saputra, S.Ag, M.H., Suci Oktavia Ramadhani,Lc, M.H., cepat selesai semuanya, dan semoga Allah jaga antum seluruhnya.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin..*

Pekanbaru, 07 Juli 2022  
Hormat Saya,

**Sholahuddin Rambe**  
**NIM. 22090212543**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Sejarah Shalāt Jum‘at.....	11
B. Keutamaan/Hikmah dan Karakteristik Shalāt Jum‘at.....	15
C. Indikator Kriteria Shalāt Jum‘at Yang Baik Menurut Q.S. Jumu‘ah Ayat 9-11 20	
D. <i>Living Qur’ān</i> .....	21
E. Kajian Yang Relevan .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	45





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
C. Populasi dan sampel penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B. Penyajian Data .....	64
1. Penafsiran Q.S. al-Jumu‘ah ayat 9 – 11 .....	66
2. Implementasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat Ibadah Shalāt Jum‘at Berdasarkan Q.S. Al-Jumu‘ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak.....	98
C. Analisis Data .....	117
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan .....	129
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN 1.....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN 2.....</b>	<b>136</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Luas wilayah Kelurahan Kampung Rempak .....	52
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur pada bulan Juni tahun 2020 .....	54
Tabel 4. 3 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dari KK pada bulan Juni tahun 2020 .....	54
Tabel 4. 4 Data penduduk berdasarkan pendidikan .....	55
Tabel 4. 5 Daftar Aliran Kepercayaan Kelurahan Kampung Rempak.....	58
Tabel 4. 6 Daftar Rumah Ibadah di Kelurahan Kampung Rempak .....	59
Tabel 4. 7 Klarifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	60
Tabel 4. 8 Hasil angket implementasi ibadah shalāt jum‘at masyarakat Kelurahan Kampung Rempak.....	99
Tabel 4. 9 Mendengar suara adzan langsung besegeera ke masjid.....	102
Tabel 4. 10 Berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT .....	102
Tabel 4. 11 Meninggalkan pekerjaan ketika shalāt jum‘at .....	103
Tabel 4. 12 Mandi sunnah sebelum berangkat shalāt jum‘at.....	103
Tabel 4. 13 Memotong kuku pada hari jum‘at.....	104
Tabel 4. 14 Membaca shalawat kepada Nabi pada hari jum‘at.....	104
Tabel 4. 15 Memakai pakaian terbaik dan wewangian .....	105
Tabel 4. 16 Bersedekah pada hari jum‘at.....	105
Tabel 4. 17 Mendengarkan khutbah jum‘at dengan tenang .....	106
Tabel 4. 18 Membaca al-Qur’ān surat al-Kahfī pada hari jum‘at .....	106





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), *INIS Fellow* 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	y
ض	dh		

## B. Vokal-vokal Panjang

Vokal tunggal

Vokal Panjang

Fathah  : a      اَ = ā

Kasrah  : i      اِ = î

Dhammah  : u      اُ = ū

Vokal Rangkap

اَوَّ = aw

اَيَّ = ay

Contoh

أَوْلَادُ = awlādu

أَهْلِيكُمْ = ahlîkum

مَعْرُوفٍ = ma'rûf

Khusus untuk bacaan Ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay".

Contoh



يَوْمٌ = yawm

سَيْرٌ = sayr

### C. Kata Sandang

#### a. Kata sandang yang diikuti alif lam ( ال ) *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam ( ال ) *qamariyah* ditransliterasi sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الأنعام	: Al-An'am	المرسلات	: Al-Mursalât
الأعراف	: An-Nâs	البقرة	: Al-Baqarah

#### b. Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam ( ال ) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam ( ال ) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الشمس	: Asy-Syams	النجم	: An-Najm
الناس	: An-Nâs	التكوير	: At-Takwîr

#### c. Syaddah (Tasydîd)

*Syaddah* (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang ( ة ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

آمَٰنًا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi*

إِنَّا مَعَكُمْ : *Innâ ma'akum*

آمَنَ السُّفَهَاءُ : *Âmannâ as-Sufahâ'u*

#### D. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *ar-rishālat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fī rahmatillah*.

#### E. Daftar Singkatan

AS	: 'Alaihis Salam
SAW	: Shalallahu 'Alaihi Salam
SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
RA	: Radhiyallahu Anhu/a

## ABSTRAK

email: [sholahuddinrambe@gmail.com](mailto:sholahuddinrambe@gmail.com)

Tesis ini berjudul: **Implementasi Ibadah Shalāt Jum‘at Berdasarkan Q.S. Al-Jumu‘ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak**

Perintah menenuaikan ibadah shalāt jum‘at bagi seluruh muslim berdasarkan Q.S. al-Jumu‘ah ayat 9-11 tersebut merupakan kewajiban. Allah memerintahkan bahwa apabila terdengar seruan (adzan) maka bersegeralah menenuaikan ibadah shalāt jum‘at. Namun, kaum muslimin di Kelurahan Kampung Rempak sebagian besar jama‘ah masih terlambat datang untuk melaksanakan ibadah shalāt jum‘at. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi ibadah shalāt jum‘at terhadap masyarakat Kelurahan Kampung Rempak dan faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah jum‘at. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian noneksperimen. Penelitian dilaksanakan pada 03 Februari 2022 sampai 25 April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kampung Rempak, sedangkan objek penelitiannya adalah implementasi masyarakat tentang ibadah jum‘at di Kelurahan Kampung Rempak. Adapun teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling sebanyak 80 orang. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesiner, dokumentasi, serta observasi, sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan rumus  $P = \frac{F}{n} \times 100\%$ . Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa para mufassir menjelaskan ketika shalāt jum‘at harus disegerakan serta tinggalkan jual beli, dan setelah melaksanakan shalāt jum‘at bertebaranlah dimuka bumi ini untuk mencari karunia Allah swt Dan ingatlah Allah dengan mengucapkan hamdalah untuk-Nya serta bersyukur pada-Nya atas petunjuk-Nya hingga bisa menjalankan, perintah-Nya Itu semua akan membuat kalian beruntung dan mendapatkan apa yang kalian inginkan di sisi Tuhan kalian.” Kalian akan kekal di dalam surga-Nya. implementasi ibadah jum‘at di masyarakat Kelurahan Kampung Rempak dikategorikan “Sangat Baik” dengan hasil yang diperoleh 85% sedangkan faktor pendukung dan penghambat faktor keagamaan, faktor ekonomi, faktor kultur budaya.

**Kata Kunci :** *Implementasi, al-Jumu‘ah 9-11, ibadah jum‘at.*

## ABSTRACT

email: [sholahuddinrambe@gmail.com](mailto:sholahuddinrambe@gmail.com)

This thesis is entitled: Implementation of Friday Prayers Based on Q.S. Al-Jumu'ah Verses 9-11 in the Village Community of Kampung Rempak, Siak District

The command to perform Friday prayers for all Muslims based on Q.S. al-Jumu'ah verses 9-11 are an obligation. Allah commands that if you hear the call (adhan) then hasten to perform the Friday prayer. However, the Muslims in Kampung Rempak Village, most of the congregation were still late in coming to perform Friday prayers. The purpose of this study was to determine the implementation of Friday prayers for the people of Kampung Rempak Village and the factors that influence Friday worship. In this study, the author uses quantitative research with a non-experimental research approach. The research was carried out on February 3, 2022 to April 25, 2022. The subjects in this study were the people of Kampung Rempak Village, while the object of the research was the community's implementation of Friday worship in Kampung Rempak Village. The sampling technique with simple random sampling as many as 80 people. The data collection instrument uses a questionnaire, documentation, and observation, while to analyze the data the author uses the formula  $P = X 100\%$

Based on this analysis, it can be concluded that the commentators explain when Friday prayers must be rushed and leave buying and selling, and after carrying out Friday prayers scattered on this earth to seek Allah's bounty And remember Allah by saying amdalah for Him and giving thanks to Him for His guidance so that you can carry out His orders. It will all make you lucky and get what you want with your Lord." You will be eternally in His heaven. The implementation of Friday worship in the Kampung Rempak Village community is categorized as "Very Good" with the results obtained by 85% while the supporting and inhibiting factors are religious factors, economic factors, and cultural factors.

Keywords: Implementation, al-Jumu'ah 9-11, Friday worship.

## الملخص

هذه الرسالة بعنوان: تنفيذ صلاة الجمعة بناء على سورة الجمعة آيات الجمعة من 9 إلى 11 في مجتمع قرية كامبونج رمباك ، منطقة سيك

الأمر بأداء صلاة الجمعة لجميع المسلمين مبني على سورة الجمعة الآيات 9-11 واجب. يأمر الله أنك إذا سمعت الأذان فاسرع لأداء صلاة الجمعة. ومع ذلك ، فإن المسلمين في قرية كامبونج رمباك ، ومعظم المصلين ما زالوا يتأخرون عن صلاة الجمعة.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تنفيذ صلاة الجمعة لأهالي قرية كامبونج رمباك والعوامل التي تؤثر على عبادة الجمعة . في هذه الدراسة ، استخدم المؤلفون البحث الكمي مع نهج بحث غير تجريبي. تم إجراء البحث في الفترة من 7 يناير 2022 إلى 25 مارس 2022. وكان الأشخاص في هذه الدراسة هم سكان قرية كامبونج رمباك ، بينما كان الهدف من البحث هو تنفيذ المجتمع لعبادة الجمعة في قرية كامبونج رمباك. تقنية أخذ العينات بأخذ عينات عشوائية بسيطة تصل إلى 80 شخصًا. استخدمت أداة جمع البيانات استنباطًا وتوثيقًا وملاحظة ، بينما لتحليل البيانات استخدم المؤلف الصيغة  $P = \frac{F}{n} \times 100\%$  وبناءً على هذا التحليل ، يمكن الاستنتاج أن المعلقين يشرحون متى يجب الإسراع في صلاة الجمعة وترك البيع والشراء ، وبعد أداء صلاة الجمعة المنتشرة على هذه الأرض طلباً لفضل الله ، وذكر الله بالقول أمد الله له وشكره. له لتوجيهاته حتى تتمكن من تنفيذ أوامره. كل هذا سيجعلك محظوظاً وتنال ما تريد من ربك ". سبتقى إلى الأبد في جنته ، ويصنف تطبيق عبادة الجمعة في مجتمع قرية كامبونج رمباك على أنه "جيد جداً" مع النتائج التي تم الحصول عليها بنسبة 85٪ في حين أن العوامل الداعمة والمنبئة هي العوامل الدينية والعوامل الاقتصادية والعوامل الثقافية.

كلمات مفتاحية: التنفيذ ، الجمعة 9-11 ، عبادة الجمعة.

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu kewajiban yang harus lakukan sebagai umat muslim adalah melaksanakan shalāt, karena dengan shalāt bisa membuat manusia terhindar dari sifat yang keji dan mungkar.<sup>1</sup> Shalāt secara *harfiah*, berarti do'a. dalam konteks ini yang dimaksud shalāt adalah do'a yang disampaikan dengan tata cara syarat dan rukun yang khas dalam bentuk bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan tertentu.<sup>2</sup>

Ibadah shalāt adalah rukun Islam yang kedua, dimana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan yang *mukallaf* (orang yang sudah dewasa dan berakal). Shalāt merupakan pembeda antara orang muslim dan non muslim. Shalāt disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT, yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat *religius* (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat. Shalāt merupakan hubungan langsung antara hamba dengan penciptanya, yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman.

---

<sup>1</sup> Imam Al-Ghazali, *Menyinkap Rahasia –rahasia Shalat* (Jakarta: Citra Media, 2007), hlm. 3.

<sup>2</sup> Haidar Bagir, *Buat apa Shalat? Kecuali Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup* (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2007), hlm. 3.

Salah satu bentuk perintah ibadah; mengabdikan kepada Allah Swt adalah shalāt jum‘at. Shalāt jum‘at dikerjakan pada hari jum‘at secara berjamaah. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Q.S. al-Jumu‘ah/62: 9-11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا أَنفَضُوهَا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۗ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalāt jum‘at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli.<sup>3</sup> Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

10. Apabila telah ditunaikan shalāt, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

11. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: “Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan”, dan Allah sebaik-baik pemberi rezki.

Di dalam kitab tafsir ath-Thabari: Al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Iyasy menceritakan kepada kami dari Syurahbi bin Muslim Al-Khaulani, tentang firman Allah, “Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah,” dia berkata, “Artinya

<sup>3</sup> Apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari jum‘at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu bersegeralah dalam melaksanakan, dan bukan maksudnya *sa'y* yang artinya berjalan.<sup>4</sup>

Bisyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah ia berkata, *as-Sa'y* wahai bani Adam, yaitu agar kamu melaksanakan dengan hati dan perbuatanmu, artinya melakukan hal itu.”<sup>5</sup> Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Hayyan, dari Ikrimah, tentang kata *as-Sa'y* di sini artinya *al-'amal* (perbuatan). Lafazh *as-Sa'yu* dalam ayat ini artinya bersegera mendatanginya, atau segera pergi ke arahnya.<sup>6</sup>

Di dalam tafsir Qurthuby makna (*fas'au*) terdapat tiga pendapat:<sup>7</sup>

1. *As-Sa'y* adalah *al-Qashdu* (maksud/tujuan). Al-Hasan berkata, “Demi Allah, *as-Sa'y* itu bukanlah bersegera dengan telapak kaki, akan tetapi bersegera dengan hati dan niat.”
2. Yang dimaksud dengan *as-Sa'y* adalah *al-'Amal* (perbuatan),

contohnya dalam adalah firman Allah *Ta'ala: وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ*

<sup>4</sup> Muhammad bin Jarir Abu Ja'far, al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari* judul asli *Jāmi' Al-Bayān an Ta'wil Ayi Al Qur'an*, jilid 25, terj. Anshari Taslim, dkk (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2009), hlm 50.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 50

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 54

<sup>7</sup> Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi 'Abdullah, al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, judul asli *Al-Jāmi' li Ahkam Al-Qur'an*, terj. Muhyiddin Masridha, jilid, 18 (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 478.

لَهَا سَعِيهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ “Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin (Qs. Al-Isrā [17]: 19), firman Allah *Ta’ala*: إِنَّ سَعْيَكُمْ

لَشَتَّى “Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. (Qs. Al-Lail

[92]: 4) dan firman Allah *Ta’ala*: وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (Qs. An-

Najm [53]: 39). Inilah pendapat mayoritas ulama. Maksud firman Allah tersebut adalah, maka lakukanlah berangkat untuk mengingat Allah dan sibukkanlah dirimu dengan sebab-sebabnya, yaitu mandi, bersuci dan menghadap kepada-Nya.

3. Yang dimaksud dengan *as-Sa’y* adalah berusaha untuk melakukan, dimana hal itu merupakan sebuah keutamaan dan bukan merupakan syarat.<sup>8</sup>

Shalāt jum‘at terdiri dari dua kata yaitu shalāt dan jum‘at, jum‘at adalah nama hari. Dimana hari jum‘at adalah hari yang paling mulia di sisi Allah SWT. Hari jum‘at merupakan hari raya orang mukmin dan hari mulia yang dikhususkan Allah SWT untuk umat Nabi Muhammad SAW. Siapa yang mati pada hari jum‘at akan diberi pahala, sebagaimana pahala orang mati syahid. Ia juga akan dijaga dari fitnah kubur. Bahkan, Allah Swt menjadikan shalāt jum‘at sebagai pelebur noda dan dosa selama seminggu hari yang dilaksanakannya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Ath-Thabari, *Op. Cit*, hlm. 479.

<sup>9</sup>M. Masykuri Abdurrahman, Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat-tata Cara Dan Hikmahnya* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 158.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seruan perintah menenuaikan shalāt jum‘at bagi seluruh muslim berdasarkan ayat tersebut merupakan kewajiban. Dalam satu minggu terdapat satu hari dimana orang Islam laki-laki diwajibkan untuk menjalankan shalāt berjama’ah yaitu pada hari jum‘at. Waktu pelaksanaan shalāt jum‘at mengambil waktu shalāt zhuhur di hari yang lain. Shalāt jum‘at adalah ibadah shalāt yang dikerjakan pada hari jum‘at dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah. Shalāt jum‘at sangat ditekankan dalam Islam kerana ini merupakan momen penting pertemuan yang merupakan pertemuan agung dari pada berbagai aneka pertemuan lainnya, dan nilai fardunya lebih mulia, selain pertemuan dihari Arafah.<sup>10</sup>

Shalāt jum‘at hukumnya *fardhu ‘ain* bagi tiap-tiap orang Muslim laki-laki, *mukallaf*, sehat (jasmani dan rohani), dan bermukim disuatu tempat (bukan orang sedang *musāfir*). Barang siapa yang meninggalkan shalāt jum‘at disebabkan kerana menganggap ringan atas kefardhuannya, maka hatinya disebut *kanifakan* (kemunafikan) oleh Allah Swt. Dekat jauhnya ahli surga dihari Kiamat, cepat lambatnya ia menziarahi Allah Swt, adalah menurut dekat jauhnya mereka kepada imam dihari jum‘at dan cepat lambatnya datang ke masjid untuk melakukan shalāt jum‘at.<sup>11</sup>

Dengan demikian, menghadiri sidang jum‘at adalah satu *fardhu-‘ain* yang tidak patut sama sekali ditinggalkan oleh muslimin yang telah dewasa (telah *baliq* dan berakal), mereka (bukan budak), sehat (tidak

<sup>10</sup> Muslich Tamam, *Keajaiban Hari Jum‘at* (Jakarta:Pustaka Al-Kausar,2007), hlm. 27.

<sup>11</sup> Muhammad Bin Qusri Al-Jifari, *Agar Shalat Tak Sis-sia* (Solo: Pustaka Iltizam, 2007), hlm. 65.



dalam keadaan sakit), dan bermukim didaerah tempat tinggalnya (bukan musafir), sehingga bagi yang tidak menghadirinya tanpa adanya halangan/uzur terkena tuntutan dosa. Melaksanakan shalat jum'at adalah satu *fardhu-ain* yang tidak patut sama sekali ditinggalkan oleh muslim laki-laki yang telah dewasa (telah baliq dan berakal), mereka (bukan budak), sehat (tidak dalam keadaan sakit), dan Nabi Muhammad SAW bersabda mengenai orang yang meninggalkan shalat jum'at tanpa uzur, adalah orang munafik, “siapa yang mendengar adzan jum'at tiga kali, kemudian dia tidak menghadirinya maka dicatat sebagai orang munafik.”<sup>12</sup>

Seruan perintah menenuaikan shalat jum'at bagi seluruh muslim berdasarkan ayat tersebut merupakan kewajiban. Waktu pelaksanaan shalat jum'at mengambil waktu shalat zhuhur di hari yang lain. Shalat jum'at hanya dilaksanakan pada hari jum'at dengan dua raka'at jumlahnya. Meskipun pelaksanaannya sekali dalam seminggu, tetapi shalat jum'at memiliki keistimewaan. Keistimewaan shalat jum'at karena didahului khutbah. Ketika khatib membacakan khutbah maka seluruh jama'ah diwajibkan mendengar dan menyimak sebaik-baiknya. Berbicara dan menegurlisan maupun isyarat saat prosesi khutbah adalah hal yang terlarang. Pada ayat di atas juga, Allah memerintahkan bahwa jika sudah terdengar seruan (adzan) untuk menenuaikan shalat jum'at maka ada tiga hal amalan yang mesti dikerjakan, 1) bersegera, 2) berzikir, 3) meninggalkan jual beli. Ketiga amalan tersebut, oleh Allah SWT,

<sup>12</sup> Abdul Manan Bin Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2008), hlm. 733.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditegaskan bahwa itu lebih baik dibanding dengan amalan lainnya. Mengenai bersegera untuk mendatangi ibadah jum'at memiliki keutamaan yang sangat besar sekali bagi orang yang melakukannya, sebagaimana yang disampaikan Rasulullah SAW. Antara lain yang diungkapkan dalam hadits berikut ini:

مَنْ رَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ فِي السَّاعَةِ الْأُولَى فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَهُ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبِشًا أَقْرَنَ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا أَهْدَى دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا أَهْدَى بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ طُوِيَتِ الصُّحُفُ وَرُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَاجْتَمَعَتِ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ الْمِنْبَرِ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ فَمَنْ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ فَإِنَّمَا جَاءَ لِحَقِّ الصَّلَاةِ لَيْسَ لَهُ مِنَ الْفَضْلِ شَيْءٌ

**Artinya:**

“Siapa saja yang berangkat shalāt Jumat pada jam pertama, seakan-akan berkorban dengan seekor unta. Siapa saja yang berangkat pada jam kedua, seakan-akan berkorban dengan seekor sapi. Siapa saja yang berangkat pada jam ketiga, seakan-akan berkorban dengan kambing bertanduk. Siapa saja yang berangkat pada jam keempat, seakan-akan menghadihkan seekor ayam jantan. Siapa saja yang berangkat pada jam kelima, maka seakan-akan menghadihkan sebutir telur. Setelah imam keluar, maka catatan amal sudah ditutup, qalam pencatat sudah diangkat, dan para malaikat berkumpul di minbar untuk mendengarklan zikir. Siapa saja yang datang setelah itu, maka ia datang hanya untuk memenuhi hak shalāt dan tidak mendapatkan keutamaan apa-apa. (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan, mengapa hal itu itu terjadi? Apa yang menyebabkan?, mengapa fenomena itu seolah menjadi kebiasaan?. Adapun jawaban yang dapat dikemukakan antara lain: 1) Implementasi ibadah shalāt jum'at yang masih kurang, 2) Karena adanya faktor yang mempengaruhi dalam hal implementasi di Kelurahan Kampung Rempak, fenomena masyarakat ketika waktu shalāt jum'at sudah dimulai masyarakat baru berada di lingkungan masjid dan saat khutbah berlangsung masyarakat masih berada pada kesibukam masing-



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing. Ditinjau dari perspektif keagamaan fenomena ini merupakan bentuk ketidak patuhan dan ketidak taatan yang berimplikasi pada dosa kesalahan. Dalam aspek sosial budaya, terjadi kontradiksi antara pemahaman nilai-nilai agama yang tidak terwujud dalam pengamalan dikeseharian muslim. Realitas ini menarik diteliti untuk mengetahui sebab-sebab mengapa fenomena tersebut terjadi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik meneliti hal ini dengan judul **“Implementasi Shalāt Ibadah Jum‘at Berdasarkan Q.S. Al-Jumu‘ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas persoalan dan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah. Hal ini diperlukan agar pembahasan tidak melebar kepada materi-materi yang tidak berkaitan dengan judul tesis. Demikian juga dengan banyaknya permasalahan yang harus dijawab, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Q.S. al-Jumu‘ah ayat 9-11
- b. Ibadah shalāt jum‘at di masyarakat Kelurahan Kampung Rempak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka penelitian merumuskan permasalahan yang akan di bahas yaitu:

- a. Bagaimana penafsiran Q.S. al-Jumu‘ah ayat 9-11?
- b. Bagaimana implementasi ibadah shalāt jum‘at berdasarkan Q.S. al-Jumu‘ah ayat 9-11 di masyarakat di Kelurahan Kampung Rempak?



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengimplementasi ibadah shalāt jum‘at berdasarkan Q.S. al-Jumu‘ah ayat 9-11 di masyarakat di Kelurahan Kampung Rempak.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi ibadah shalāt jum‘at di masyarakat Kelurahan Kampung Rempak.

#### E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan berguna sebagai:

1. Memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar akademik dalam bidang Ilmu al-Qur’ān dan Tafsir.
2. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ilmu al-Qur’ān dan Tafsir , sehingga mengetahui tindakan mana yang benar dan yang salah menurut al-Qur’ān
3. Untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada kepustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

**BAB I:** Merupakan Pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan Teoritis, pada bab ini membahas tentang sejarah shalat jum'at, keutamaan/hikmah shalat jum'at, indikator kriteria shalat jum'at, *living Qur'an*, dan kajian yang relevan.

**BAB III:** Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang Jenis dan sifat penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

**BAB IV:** Penyajian data dan analisis data, dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

**BAB V :** Merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan diakhiri dengan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Sejarah Shalāt Jum‘at

Abu Salamah berkata, “Orang yang pertama kali mengatakan *amma ba‘du* adalah Ka‘ab bin Lu‘ay, dan dia pula yang pertama kali menamakan hari jum‘at dengan jum‘at. Sebab pada masa yang lalu hari jum‘at itu disebut *Arubah*.”

Menurut satu pendapat, orang yang pertama kali menamakan hari jum‘at dengan Jum‘at adalah orang-orang Anshar. Ibnu Sirin berkata, “(Seseorang) mengumpulkan penduduk Madinah sebelum Nabi SAW datang ke Madinah dan sebelum turunnya (kewajiban shalāt) jum‘at. Merekalah yang menamakan hari jum‘at dengan jum‘at. Palsunya mereka berkata, ‘Sesungguhnya orang-orang Yahudi mempunyai satu hari untuk berkumpul dalam seminggu, dan hari itu adalah hari Sabtu. Demikian pula dengan orang-orang Nashrani, dan hari untuk mereka berkumpul itu adalah hari Ahad. Maka kemarilah kalian, marilah kita berkumpul untuk menetapkan satu hari dimana kita akan mengingat Allah dan menunaikan shalāt pada hari itu, yang akan selalu kita ingat.’ Atau, sebagaimana yang mereka katakana: ‘Hari Sabtu adalah milik orang-orang Yahudi dan hari Ahad adalah milik orang-orang Nashrani. Maka tetapkanlah hari besar itu pada hari *Arubah*. Mereka kemudian berkumpul di tempat As‘ad bin Zurarah Abu Usamah.



As'ad kemudian shalāt dua rakaat dengan mengimani mereka pada hari itu, dan dia pun mengingatkan mereka (kepada Allah). Mereka kemudian menamai hari itu dengan hari jum'at, pada saat mereka berkumpul itu. As'ad menyembelih seekor domba untuk mereka, lalu mereka pun makan malam dan makan siang dengan daging domba itu, karena jumlah mereka yang sedikit. Inilah awal mula shalāt jum'at dalam agama Islam.”<sup>1</sup>

Diriwayatkan bahwa mereka berjumlah dua belas orang. Hal ini sebagaimana yang akan dijelaskan nanti.

Dalam sebuah riwayat juga dinyatakan bahwa orang yang mengumpulkan mereka sekaligus mengimani shalāt mereka adalah As'ad bin Zurarah. Demikian pula yang dijelaskan dalam hadits Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik, dari ayahnya yaitu Ka'ab. Hal, ini sebagaimana yang akan dijelaskan nanti.

Al-Baihaqi berkata, “Diriwayatkan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, bahwa Mush'ab bin Umair adalah orang yang pertama kali mengumpulkan kaum muslimin pada hari jum'at di Madinah, sebelum Rasulullah Saw, tiba di Madinah. “Al-Baihaqi berkata, “Ada kemungkinan Mush'ab mengumpulkan mereka dengan bantuan As'ad bin Zurarah, lalu Ka'ab menyandarkan hal itu (penyebutan hari jum'at dengan jum'at) kepada As'ad.” *Wallahu a'lam.*

<sup>1</sup> Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi 'Abdullah, al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, judul asli *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, terj. Muhyiddin Masridha, jilid, 18 (Jakarta Selatan: , Pustaka Azzam, 2008), hlm. 467-468.



Adapun jum'at pertama dimana Nabi Muhammad Saw mengumpulkan para sahabatnya, para ahli sejarah berkata, Rasulullah Saw melakukan perjalanan hijrah, hingga beliau singgah di Quba, yakni (ditempat) Bani Amr bin Auf, pada hari Senin tanggal 12 *Rabi'ul Awwal*, ketika waktu dhuha mulai terik. Sejak saat itulah sejarah (tahun Hijriyah) mulai dihitung. Beliau menetap di Quba sampai hari Kamis dan beliau pun mendirikan masjid mereka.

Beliau kemudian berangkat ke Madinah pada hari jum'at, namun kewajiban shalat jum'at menyergap beliau di (tempat) Bani Salim bin Auf, tepatnya diperut lembah mereka. Pada saat itu, mereka telah mendirikan masjid ditempat itu. Beliau kemudian mengumpulkan mereka dan beliau pun menyampaikan khutbahnya. Itulah khutbah pertama yang beliau sampaikan di Madinah. Beliau bersabda dalam khutbah tersebut:

*“Segala puji bagi Allah. Aku memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya, dan memohon petunjuk-Nya. Aku beriman kepada-Nya dan tidak kufur terhadap-Nya. Aku memusuhi orang-orang yang kufur terhadap-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang hak) kecuali Allah semata, yang Tiada sekutu bagi-Nya, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.*

*Dia mengutusnyanya dengan membawa petunjuk, agama yang benar; cahaya, nasihat dan hikmah pada saat terjadinya kekosongan rasul, harangnya ilmu pengetahuan, sesatnya sebagian manusia, akan terputusnya masa, dekatnya hari kiamat, dan hampir tibanya ajal. Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya dia telah mendapatkan petunjuk, dan barangsiapa yang menentang Allah dan Rasul-Nya maha sesungguhnya dia telah binasa, celaka, dan sesat sejauh-jauhnya.*

*Aku wasiatkan pada kalian agar bertakwa kepada Allah. Sebab sebaik-baik hal yang diwasiatkan oleh seorang muslim terhadap muslim (lainnya) adalah mendorongnya (beramal) untuk akhirat dan memerintahkannya untuk bertakwa kepada Allah. Jauhilah apa yang telah diperingatkan-Nya atas kalian. Sebab takwa kepada Allah bagi orang yang melakukannya karena segan dan takut kepada Tuhannya,*

adalah pertolongan yang benar atas apa yang kalian kehendaki dari urusan akhirat.

Barangsiapa yang memperbaiki sesuatu yang ada di antara dia dan Tuhannya, baik dalam keadaan sendiri maupun ramai, dimana dia tidak meniatkan hal itu kecuali untuk mendapatkan keridhaan Allah, maka hal itu akan menjadi pengingat baginya pada urusannya di masa yang mendatang, sekaligus menjadi simpanan baginya setelah mati, ketika seseorang membutuhkan apa yang telah dilakukannya.

Adapun selain itu, dia akan mengharapkan balasan di antara dia dan hari itu terdapat jarak yang jauh. “Dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.” (Qs. Ali-Imrān [3] : 30). Dialah yang membenarkan firman-Nya dan mewahyukan-Nya, dimana tidak ada penghianatan atas hal itu. Sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman, “Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menzhalmi hamba-hamba-Ku.” (Qs. Qaof [50] : 29).

Maka bertakwalah kalian! kepada Allah baik dalam urusan kalian yang sekarang maupun yang akan datang, baik dalam keadaan sendiri maupun beramai-ramai. Karena sesungguhnya, “Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya.” (Qs. Al-Thalāq [65]: 5).

Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka sesungguhnya dia telah mendapatkan keberuntungan yang besar. Sesungguhnya takwa kepada Allah itu dapat mencegah kebencian-Nya, dapat mencegah hukuman-Nya, dan dapat mencegah murka-Nya. Sesungguhnya takwa kepada Allah itu dapat membuat wajah menjadi bersinar, dapat membuat Tuhan ridha, dan dapat meninggikan derajat. Maka ambillah keberuntungan kalian, dan janganlah kalian ceroboh terhadap hah-hak Allah. Sesungguhnya Dia telah mengajari kalian akan kitab-Nya dan menunjuki kalian pada jalan-Nya, agar Dia mengetahui orang-orang yang benar dan mengetahui pula orang-orang yang pendusta. Maka berbuat baiklah kalian sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kalian.

Perangilah musuh-musuh-Nya dan berjihadlah di jalan Allah dengan sebenar-benarnya jihad. Dia telah memilih kalian dan menamakan kalian orang-orang yang berserah diri, agar binasalah orang-orang yang binasa secara terang-terangan, dan hiduplah orang-orang yang hidup secara terang-terangan (pula). Tidak ada daya kecuali karena Allah. Perbanyaklah mengingat Allah dan beramallah untuk sesuatu setelah mati.

Sesungguhnya orang yang memperbaiki sesuatu yang ada di antara dia dan Allah, niscaya Allah akan mencukupi apa yang ada di antara dia dan manusia. Sebab Allah-lah yang memberikan putusan kepada manusia dan bukan sebaliknya, dan Allah-lah yang memilik manusia

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*dan bukan sebaliknya. Allah Maha besar, tiada daya dan kekuatan kecuali karena Allah yang Maha tinggi lagi Maha agung.”*

Shalāt jum‘at pertama dimana setelahnya shalāt jum‘at terus dilaksanakan berlangsung disebuah perkampungan yang disebut Juwatsi, yang termasuk kedalam wilayah Bahrain.

Menurut satu pendapat, sesungguhnya orang yang pertama kali menamakannya dengan jum‘at adalah Ka‘ab bin Lu‘y bin Thalib, karena berkumpulnya orang-orang Quraisy ditempatnya. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan. *Wallahu ‘alam.*

## **B. Keutamaan/Hikmah dan Karakteristik Shalāt Jum‘at**

Adapun diantara hikmahnya shalāt jum‘at disyariatkan adalah untuk mengkokohkan pemikiran berjamaah. Mampu mengumpulkan ummat Islam, saling mengenal dan harmonis. Menyatukan opini ummat Islam dan melatih loyalitas mereka kepada pemimpin, sekaligus berpegang teguh kepada tuntutan para pemimpin. Mengingatkan kaum muslimin kepada syariat Islam, sebagai undang-undang, hukum, akhlak, adab, dan dasar perilaku. Kemudian, untuk melaksanakan perintah-perintah jihad dan semua kebutuhan demi kebaikan ummat Islam, baik di luar atau didalamnya, serta memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah yang mungkar. Intinya, nasehat yang diulang-ulang dan peringatan yang terus-menerus disetiap minggu memiliki dampak yang sangat nyata dalam memperbaiki individu dan jamaah. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Adz-Zariat :55 :



وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

**Artinya:**

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”

Beranjak dari hikmah diatas beserta manfaat shalāt jum‘at dan hukumnya, ummat Islam dianjurkan untuk bersegera dalam melaksanakan shalāt jum‘at untuk mewujudkan dan merealisasikan tujuan-tujuan dan maksud mulia dari hikmah pelaksanaan shalāt jum‘at. Disamping mewujudkan tujuan-tujuan Islam, Islam juga memberikan alternatif yang sangat tinggi yaitu pahala atau ganjaran yang hanya akan didapatkan di akhirat. Bersegera dalam merupakan anjuran, datang sebelum waktunya merupakan keutamaan, sementara meninggalkan pekerjaan berdagang atau berbagai rutinitas kehidupan merupakan perintah yang diharuskan agar tidak menjadi penyebab timbulnya rasa malas dan menganggapnya remeh atau bahkan tidak melaksanakan shalāt jum‘at.

Kewajiban untuk bersegera melaksanakan shalāt jum‘at, menurut mayoritas ulama, dimulai ketika azan berkumandang dihadapan khatib jum‘at. Sementara menurut mazhab Hanafi, dimulai dari azan pertama ketika matahari tergelincir, kecuali jika rumahnya jauh dari masjid maka diharuskan baginya untuk bersegera sebatas dapat melakukan yang wajib. Berangkat lebih awal untuk melaksanakan shalāt jum‘at memiliki beberapa derajat pahala. Rasulullah Saw bersabda: “Siapa yang mandi di pagi hari jum‘at, seperti mandi besar lalu pergi untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





menunaikan shalāt jum‘at seakan-akan ia berkorban dengan seekor unta gemuk. Siapa yang berangkat pada gelombang kedua, ia seperti berkorban dengan seekor sapi. Siapa yang berangkat pada gelombang ketiga, ia seperti berkorban dengan seekor domba kibas jantan. Siapa yang berangkat pada gelombang keempat, ia seperti berkorban dengan seekor ayam. Siapa yang berangkat pada gelombang kelima, ia seperti berkorban sebutir telur. Jika imam telah keluar (untuk siap berkhotbah) maka para malaikat akan datang mendengarkan dzikir.”

Waktu yang dianjurkan untuk pergi menunaikan shalāt jum‘at menurut pendapat ulama, menurut Wahbah Zuhailly bahwa sekelompok diataranya mayoritas ulama selain mazhab maliki berkeyakinan bahwa waktu-waktu yang dianjurkan itu dimulai dari awal hari sampai tergelincirnya matahari, dan terbagi menjadi lima bagian. Masih menurut Wahbah Zuhailly bahwa mayoritas ulama menganjurkan untuk berangkat di awal siang. Namun, pendapat yang paling jelas seperti yang disebutkan mazhab maliki bahwa beberapa jam sebelum tergelincirnya matahari, karena jam ditinjau dari segi syariat maupun dari segi bahasa adalah bagian dari waktu. perlu dicatat bahwa tidak pernah disebutkna oleh para sahabat bahwa beliau SAW pergi untuk menunaikan shalāt jum‘at sebelum matahari terbit atau beberapa saat setelahnya.

Melaksanakan shalāt jum‘at dengan adab-adabnya dapat mengampuni dosa-dosa seorang mukmin yang dilakukan di antara dua



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jum'at, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah Rasulullah Saw bersabda:

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

**Artinya:**

“Shalāt lima waktu, dari jum'at ke jum'at, dari ramadhan ke ramadhan dapat mengampuni dosa-dosa yang dilakukan di antara keduanya, selagi menjauhi dosa-dosa besar.<sup>2</sup>

Dalam hadis yang berbeda yang diriwayatkan oleh Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadis dalam kitab Sahihnya, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* yang mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda

مَنْ اِعْتَسَلَ ثُمَّ اَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قَدَّرَ لَهُ ثُمَّ اَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ ثُمَّ يُصَلِّي مَعَهُ عُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْاُخْرَى وَفَضَلَ ثَلَاثَةَ اَيَّامٍ

**Artinya:**

“Barangsiapa mandi, kemudian mendatangi shalāt jum'at, lalu mengerjakan shalāt (sunnah) sesuai kemampuannya, lalu tenang mendengarkan khutbah sampai imam selesai berkhotbah, kemudian mengerjakan shalāt jum'at bersama imam, maka diampuni dosanya antara hari jum'at itu dan jum'at berikutnya serta tambahan tiga hari”.<sup>3</sup>

Pada hari jum'at pula terdapat waktu dikabulkannya do'a orang yang berdo'a tepat pada waktu yang dimaksudkan, sebagaimana hadis yang telah disepakati oleh imam hadits, yang menurut Wahbah Zuhailly bahwa hadits tersebut *muttafaq alaihi* dari Abu Hurairah *radhiyallahu*

<sup>2</sup> Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qsyairy an-Nasisabury, Kitab *Jāmi' Ash-Shahih*, No. 574, Bab *Ash-Shalawātu al-khamsu wal jumu'atu ila l-jumu'ati wa Ramadhānu ilā Ramadhāna Mukaffirāt* (Cet. I: Kairo, Dar Ibnu al-Haitsam, 1422H/2001 M), hlm 144.

<sup>3</sup> Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qsyairy an-Nasisabury, Kitab *Jāmi' Ash-Shahih*, No. 2024, Bab *Fadhli manistama a' wa 'anshata fi Al-Khuthbah* (Cet. I: Kairo, Dar Ibnu al-Haitsam, 1422H/2001 M), hlm 8.

‘*anhu*, Rasulullah Saw menyebutkan hari hari jum‘at, lalu Beliau bersabda bahwa didalamnya ada waktu yang sangat baik bagi seorang hamba muslim, sementara ia sedang melakukan shalāt. Jika ia meminta sesuatu kepada Allah, niscaya Allah akan memberikan kepadanya. Nabi Muhammad Saw memberi isyarat dengan tangannya bahwa hal itu sangat mudah bagi Allah.

Sementara untuk menentukan waktu ini, terdapat beberapa pendapat yang paling shahih, sebagaimana telah ditetapkan dari hadis Abi Burdah dalam Shahih Muslim, yaitu waktu imam duduk diatas mimbar sampai selesai shalāt atau sampai *ila an yuqdhā shalātuhu* (sampai dia ingin melaksanakan shalātnya).

Karakteristik hari jum‘at memiliki banyak keistimewaan, yaitu sekitar seratus keistimewaan yang dijelaskan oleh imam As-Sūyutī dalam sebuah kitab khusus berjudul *Khusūshiyāt al-yawm al-jum‘ah* (keistimewaan hari jum‘at).<sup>4</sup> Disebutkan keistimewaan hari jum‘at diantaranya; pada hari jum‘at arwah-arwah berkumpul, dianjurkan berziarah kubur, mayat dihentikan dari siksa kubur, api neraka *jahannam* tidak menyala-nyala pada hari jum‘at, dan pada hari itu para penghuni surga berkunjung kepada Tuhan mereka, yaitu Allah Swt.

Berpartisipasi dalam ibadah, siapa yang berusaha untuk pergi menunaikan shalāt jum‘at menyiapkan semua keperluannya, lalu tujuan terbesarnya adalah melaksanakan shalāt jum‘at maka ia akan mendapat

<sup>4</sup> Imam as-Sūyutī, *Khusūshiyāt Al-Yaum Al-Jum‘ah* (Damaskus: Daar al-Fikr 1964), hlm.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pahala untuk usahanya itu. Mazhab Hanafi mengatakan dengan demikian bisa diketahui bahwa siapapun yang mengikat dirinya dengan ibadah maka pelajaran berharga bagi yang banyak melakukannya.

### C. Indikator Kriteria Shalāt Jum'at Yang Baik Menurut Q.S. Jumu'ah Ayat 9-11

Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Jumu'ah ayat : 9-11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ هَوْأًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۚ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجْرَةِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

#### Artinya:

9. “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalāt Jum'at, maka bersegeralah<sup>5</sup> kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

10. Apabila telah ditunaikan shalāt, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

11. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm. 554.



Dari ayat diatas dapat terdapat 10 indikator kriteria shalāt jum‘at yang baik menurut penafsiran Q.S. al-Jumu‘ah dari ayat 9-11 sebagai berikut:

1. Menyegerakan berangkat ke masjid
2. memperbanyak berdzikir (mengingat) dan berdoa kepada Allah Swt.
3. Meninggalkan jual beli atau pada masa sekarang meninggalkan segala pekerjaan.
4. Dianjurkan mandi sunnah sebelum pergi shalāt jum‘at.
5. Memotong kuku dan mencukur kumis pada hari jum‘at.
6. Memperbanyak membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.
7. Memakai pakaian terbaik dan wewangian.
8. Bersedekah pada hari jum‘at.
9. Tenang mendengarkan khutbah.
10. Membaca al-Qur‘ān surat al-Kahfi.

#### D. *Living Qur‘ān*

##### a. Pengertian *Living Qur‘ān*

Banyak definisi yang ditawarkan untuk menentukan arah kajian *living Qur‘ān*, salah satunya datang dari Sahiron Syamsuddin yang menyatakan, teks al-Qur‘ān yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut *living Qur‘ān*, sedangkan manifestasi teks yang berupa pemaknaan al-Qur‘ān disebut dengan *living Tafsir*, adapun yang dimaksud dengan teks al-Qur‘ān yang hidup ialah pergumulan teks al-Qur‘ān dalam ranah realitas yang mendapat respons dari masyarakat



dari hasil pemaknaan dan penafsiran.<sup>7</sup> Termasuk dalam pengertian “respon masyarakat” adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan terhadap hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur’ān dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian surat atau ayat tertentu pada pada acara dan ceremoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap penafsiran terjelma dalam terlembaganya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.<sup>8</sup>

*Living Qur’ān* juga dapat diartikan sebagai “fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan al-Qur’ān ini sebagai objek studinya”.<sup>9</sup> Oleh karena itu, kajian tentang *living Qur’ān* dapat diartikan sebagai kajian tentang “berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur’ān atau keberadaan al-Qur’ān di sebuah komunitas Muslim tertentu”. Dengan pengertian seperti ini, maka “dalam bentuknya yang paling sederhana” *The Living Qur’ān* tersebut pada dasarnya sudah sama tuanya dengan al-Qur’ān itu sendiri. Dengan kata lain, *living Qur’ān* yang sebenarnya bermula dari fenomena Qur’ān *in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-Qur’ān yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu al-Qur’ān konvensional (klasik). Bahwa fenomena ini sudah ada embrionya sejak masa yang paling dini dalam

<sup>7</sup> Moh.Muhtador, “Pemaknaan ayat al-Qur’ān dalam Mujahadah”, Jurnal Penelitian, Vol. 8, no, 1, Februari 2014, hlm 109.

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm 115.

<sup>9</sup> M.Mansur. *Living Qur’ān Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur’ān* Dalam Buku Metodologi Penelitian *Living Qur’ān* dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 5-6.



sejarah Islam adalah benar adanya, tetapi dalam dunia Muslim yang saat itu belum terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu sosial yang notabene produk dunia Barat, dimensi sosial kultural yang membayang-bayangi kehadiran al-Qur'ān tampak tidak mendapat porsi sebagai obyek studi.<sup>10</sup>

Definisi yang ditawarkan di atas semuanya sudah memenuhi ruang lingkup yang berhubungan dengan *living* Qur'ān. Dengan bahasa yang sederhana, dapat dikatakan bahwa *living* Qur'ān adalah interaksi, asumsi, justifikasi, dan perilaku masyarakat yang didapat dari teks-teks al-Qur'ān.

#### b. *Living* Qur'ān dalam Lintasan Sejarah

Jika ditelisik secara *historis*, praktek memperlakukan al-Qur'ān surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'ān untuk kehidupan praksis umat, pada hakekatnya sudah terjadi sejak masa awal Islam, yakni pada masa Rasulullah Saw.

Sejarah mencatat, Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat pernah melakukan praktek *ruqyah*, yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'ān. Hal ini didasarkan atas sebuah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Sahih al-Bukhari. Dari Aisyah r.a. berkata bahwa Nabi Muhammad Saw., pernah membaca

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm 6.



surat *al-Mu'awwidhatain*, yaitu surāt dan an-Nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya.

Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa sahabat Nabi pernah mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa dengan membaca al-Fātihah. Dari beberapa keterangan riwayat hadits di atas, menunjukkan bahwa praktek interaksi umat Islam dengan al-Qur'ān, bahkan sejak masa awal Islam, dimana Nabi Muhammad Saw. masih hadir di tengah-tengah umat, tidak sebatas pada pemahaman teks semata, tetapi sudah menyentuh aspek yang sama sekali di luar teks.

Jika kita cermati, praktek yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Dengan membaca surat *al-Mu'awwidhatain* untuk mengobati sakitnya, jelas sudah di luar teks. Sebab secara semantis tidak ada kaitan antara makna teks dengan penyakit yang diderita oleh Nabi Muhammad Saw. Demikian juga halnya dengan praktek yang dilakukan oleh sahabat Nabi yang membacakan surat al-Fātihah untuk mengobati orang yang terkena sengatan kalajengking. Secara makna, rangkaian surat al-Fātihah sama sekali tidak ada kaitannya dengan sengatan kalajengking.<sup>11</sup>

Dari beberapa praktek interaksi umat Islam masa awal, dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang fadilah atau khasiat serta keutamaan surat-surat tertentu atau

<sup>11</sup> Didi Junaedi. *Living Qur'ān: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'ān* (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), dalam *Journal of Qur'ān and Hadith Studies* Vol. 4, No. 2, (2015). hlm.177.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ayat-ayat tertentu di dalam al- Qur'ān sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit fisik. Di samping beberapa fungsi tersebut, al-Qur'ān juga tidak jarang digunakan masyarakat untuk menjadi solusi atas persoalan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk memudahkan datangnya rezeki.

Praktek-praktek semacam ini dalam bentuknya yang paling sederhana pada dasarnya sudah sama tuanya dengan usia al-Qur'ān itu sendiri. Namun, pada periode yang cukup panjang praktek-praktek diatas belum menjadi obyek kajian penelitian al-Qur'ān. Baru pada penggal sejarah studi al-Qur'ān kajian tentang praktek-praktek ini diinisiasikan kedalam wilayah studi al-Qur'ān oleh para pemerhati studi al-Qur'ān kontemporer.<sup>12</sup>

### c. *Living Qur'ān dan Hadits sebagai Bagian Lived Texts Lived Islam*

Dalam kajian agama, kajian *living Qur'ān* dan hadits adalah bagian dari kajian *lived Religion, practical religion, popular religion, lived Islam*, yang bertujuan menggali bagaimana manusia dan masyarakat memahami dan menjalankan agama mereka, untuk tidak mengutamakan kaum elit agama (pemikir, otoritas agama, pengkhotbah, dan sebagainya). Metode-metode saintifik sosial memasuki wilayah kajian agama dan para sarjana beralih dari kajian naskah kepada kajian masyarakat beriman pada masa kini (*present day living communities of faith*). Dalam kajian kitab suci perbandingan

<sup>12</sup> M.Mansur, *Op.Cit.*, hlm . 8.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*comparative scripture*), *living* Qur'ān dan hadits menjadi bagian dari kajian *the uses of scripture*, yang belum begitu berkembang juga. Kajian-kajian antropologis umumnya melakukan pendekatan aspek praktis pemahaman dan pengamalan agama, seperti simbol, mitos, ritual, *samanisme*, *magis*, tapi belum banyak yang membahas aspek pemahaman, penggunaan, dan pengamalan kitab suci dalam kehidupan sehari-hari. Jika *scripture* diartikan sebagai tulisan yang diterima dan digunakan dalam komunitas agama sebagai suci dan otoritatif maka al-Qur'ān dan hadits masuk definisi ini, sebagaimana juga kitab-kitab Zoroaster, Yahudi, Kristen, dan Sikh, yang disebut “agama-agama kitab” (*religions of the book*). Ada tiga macam penggunaan kitab suci.<sup>13</sup>

Pertama, penggunaan kognitif, pemahaman dan pemikiran tentang kata dan maknanya. Penggunaan kognitif ini mencakup beberapa macam. Salah satunya, kitab suci menjadi sumber membangun dan mempertahankan doktrin-doktrin atau ajaran-ajaran, kebenaran-kebenaran tentang semesta dan cara yang benar untuk hidup didalamnya. Ketika kitab suci digunakan untuk membangun doktrin maka, para penafsir resminya seperti pendeta, ulama, dan sejenisnya, paling sering melakukannya. Merujuk kepada kitab suci sering kali menjadi kata akhir argumen-argumen agama. Termasuk dalam penggunaan kognitif adalah penggunaan teks dalam ritual publik.

<sup>13</sup> Muhamad Ali, *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'ān dan Living Hadis*. Journal of Qur'ān and Hadis Studies – Vol. 4, No. 2.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kitab suci dibaca, dilagukan, dilingkari, dicium, dihias, diletakkan pada posisi tinggi dan dimuliakan, dalam ritual pengorbanan, dan sebagainya. Dalam tradisi Kristen, ada istilah *biblioatry*, penyembahan pada kitab, ketika orang yang mengimani memberikan penyembahan yang sangat dalam dan menganggap kitab sebagai mutlak. Selanjutnya, penggunaan dalam meditasi dan kebaktian yang bersifat pribadi dan kelompok.<sup>14</sup>

Kedua, penggunaan non-kognitif kitab suci terjadi dalam banyak situasi. Kitab suci dipajang di rumah dan bangunan-bangunan publik, dan ditulis dalam kaligrafi. Selain itu, kitab suci memiliki kekuatan (*power*) memberikan berkah (*barakah, blessing*), menyembuhkan penyakit, menolak bala dan kejahatan, digunakan sebagai mantra dan jimat, ketika diam dan ketika bepergian. Bagi umat Dao, misalnya, kitab suci Dao diletakkan pendetanya di tangan ibu yang sedang melahirkan agar diberi kemudahan. Dalam tradisi Islam, kitab suci al-Qur'ān atau potongan ayat digunakan atau dibacakan kepada orang yang sakit. Penggunaan lainnya, disebut *Bibliomancy*, ketika kitab suci digunakan untuk memperkirakan masa depan dan membimbing orang bersangkutan bagaimana menghadapi masa depan itu. Orang Sikh misalnya membuka halaman berapajaja dari Kitab Guru Grant Sahib pada satu hari dan menjadikannya sebagai petunjuk kehidupannya hari itu.

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm.151.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan kitab suci juga bisa dikaji dari segi *informative* dan segi *performative*. Dari segi informatif, kitab suci dijadikan sumber pengetahuan, doktrin, sejarah masa lalu, isyarat ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Dari segi performatif, kitab suci dialami, dijadikan sebagai barang suci, misalnya dalam ritual kurban, dijadikan sumber hukum negara atau masyarakat, dijadikan alat untuk memberkahi, dilagukan dan dilombakan, dan sebagainya. Secara umum, kitab-kitab suci memiliki kekuatan merubah (*transformative power*) dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat yang mengimaninya.

Ada kelebihan dan kekurangan kajian yang memfokuskan kitab suci sebagai cara memahami agama-agama. Kelebihan-kelebihan kajian *scriptural* cukup banyak. Kitab suci ada di hampir semua agama. Kitab suci cenderung komprehensif bagi keimanan umat beragama. Kitab suci dianggap otoritatif bagi agama-agama mereka. Kitab suci menjadi sumber memahami agama-agama. Kitab suci juga terbuka untuk dikaji dari berbagai pendekatan, termasuk pendekatan tekstual, literary, sastra. Di sisi lain, kajian skriptural memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan yang pertama, penerimaan dan penggunaan kitab suci tidak seragam dalam agama-agama. Kaum beriman menganggap kitab suci mereka secara berbeda, dan kitab-kitab suci yang berbeda itu berfungsi secara berbeda pula. Kekurangan kedua, adalah terjemahan kitab suci tidak seluruhnya menangkap makna asli. Kekurangan ketiga, pendekatan skriptural sering kali



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat elit dan patriarkal. Kekurangan keempat, fokus kepada teks kitab suci semata kurang konteks hidup teks itu. Untuk kajian al-Qur'ān dan Hadis, yang diyakini memiliki kekuatan otoritatif utama dan kedua kelemahan-kelemahan kajian tekstual ditutupi dengan kajian kajian *living texts*, teks atau *scripture* sebagaimana dipahami dan dijalankan penganutnya.<sup>15</sup>

#### d. Variasi Respons Umat Islam terhadap al-Qur'ān

Sebenarnya gambaran secara umum bagaimana kaum muslimin merespon terhadap kitab sucinya (al-Qur'ān) tergambar dengan jelas sejak zaman Rosullulah dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah al-Qur'ān dijadikan obyek hafalan (*tahfiz*), *listening (sima)* ke berbagai daerah dalam bentuk majlis al-Qur'ān sehingga al-Qur'ān telah tersimpan di “dada” (*sudur*) para sahabat. Setelah umat Islam berkembang ke seluruh dunia, respon mereka terhadap al-Qur'ān semakin berkembang dan bervariasi, tak terkecuali oleh umat Islam di Indonesia.<sup>16</sup>

Menurut pengamatan penulis, masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat respek dan penuh perhatian terhadap kitab sucinya, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan disemua tingkatan usia dan etnis. Fenomena yang terlihat jelas, bisa

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm.152.

<sup>16</sup> Muhammad Yusuf. *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'ān* Dalam Buku *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 42-43.



kita ambil beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Qur'ān*, sebagai berikut:

1. Al-Qur'ān dibaca secara rutin dan diajarkan ditempat-tempat ibadah (masjid dan surau/langgar/mushola), bahkan dirumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin *everyday*, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib, terutama selepas shalāt Magrib. Khusus malam jum'at yang dibaca adalah surat Yāsin dan kadang ditambah surat al-Wāqi'ah.
2. Al-Qur'ān seantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya (1 juz hingga 30 juz), meski ada juga yang menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam juz 'Ammā untuk kepentingan bacaan dalam shalāt dan acara-acara tertentu.
3. Menjadikan potongan-potongan ayat satu ayat maupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kain *kiswah* ka'bah (biasanya ayat *kursi*, al-Ikhlās, al-Fātihah dsb). Dalam bentuk kaligrafi dan sekarang tertulis dalam ukiran-ukiran kayu, kulit binatang, logam, (kuningan, perak dan tembaga) sampai kepada mozaik keramik, masing-masing memiliki karakteristik estetika masing-masing.
4. Ayat-ayat al-Qur'ān dibaca oleh para Qari' (pembaca profesional) dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu, khususnya dalam acara hajatan (pesta



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkawinan, *khitanan* dan aqiqah) atau peringatan-peringatan hari besar Islam.

5. Potongan-potongan ayat al-Qur’ān dikutip dan dicetak sebagai *assessoris* dalam bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci, undangan resepsi pernikahan sesuai konteks masing-masing.
6. Al-Qur’ān senantiasa dibaca dalam acara-acara kematian seseorang bahkan pasca kematian dalam tradisi “*yāsinan*” dan “*tahlīlan*” selama 7 hari dan 40 hari, 100 hari, 1000 hari dsb.
7. Al-Qur’ān dilombakan dalam bentuk *tilawah* dan *tahfiz* al-Qur’ān dalam bentuk insidental maupun rutin berskala lokal, nasional bahkan internasional.
8. Bagi para *muballigh/da’i*, ayat-ayat al-Qur’ān dijadikan dalil dan hujah (argumentasi) dalam rangka memantapkan isi kuliah tujuh menit (kultum) atau dalam khutbah jumat dan pengajian di tengah-tengah masyarakat.
9. Bagi orang yang punya bakat dibidang sastra, al-Qur’ān dibaca dengan model puisi dan diterjemahkannya sesuai dengan karakter pembacanya.
10. Sementara bagi seniman dan artis, al-Qur’ān terkadang dijadikan bagian dari sinetron dan film disamping sebagai bait lagu agar beraroma *religius* dan berdaya estetis, agar memiliki muatan spritualitas yang bersifat dakwah/tabligh (seruan, ajakan, himbuan) bagi pendengarnya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Terlihat juga fenomena dalam dunia politik, menjadikan ayat-ayat al-Qur’ān sebagai “bahasa agama” dijadikan media justifikasi, slogan untuk agar memiliki daya tarik politis, terutama bagi parpol-parpol yang berbau dan berasaskan keislaman.
12. Fenomena mutakhir adalah munculnya tokoh-tokoh agamawan (ruhaniawan) dalam cerita-cerita fiksi maupun non-fiksi dalam tayangan televisi, yang menjadikan ayat-ayat al-Qur’ān sebagai *wirid* dan *dzikir* (pengusir jin) atau fenomena kegaiban lainnya (uji nyali, pemburu hantu, penyembuhan “*ruqyah*” dsb.).
13. Fenomena lain adalah ayat-ayat tertentu dijadikan *wirid* dalam bilangan tertentu untuk memperoleh “kemuliaan” atau “keberuntungan” dengan jalan “*nglakoni*” (*riyadhah*) meskipun terkadang terkontaminasi dengan unsur-unsur mistis dan magis.
14. Terlihat juga fenomena adanya ayat-ayat al-Qur’ān dijadikan bacaan dalam menempuh latihan beladiri yang berbasis perguruan beladiri Islam *Tauhidik* (misalnya: Tapak Suci, Sinar Putih, dsb.) agar memperoleh kekuatan tertentu setelah mendapat *Ma’unah* (pertolongan) dari Allah Swt.
15. Dalam dunia *Entertainment*, al-Qur’ān didokumentasikan dalam bentuk kaset, CD, LCD, DVD, *Harddisk*, sampai di HP, baik itu secara visual maupun audio visual yang seras akan muatan hiburan dan seni.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





16. Belakangan marak ayat-ayat al-Qur'ān dijadikan bacaan para praktisi/terapis untuk menghilangkan gangguan psikologis dan pengaruh buruk lainnya (syaitan dan jin) dalam praktik *ruqyah* dan penyembuhan alternatif lainnya.

17. Bisa kita lihat juga potongan ayat-ayat al-Qur'ān dijadikan media pembelajaran al-Qur'ān (TPA, TPQ dsb.) sekaligus belajar bahasa Arab. Bahkan madrasah al-Qur'ān yang *concern* dalam bidang *tahfidz pun* banyak berdiri secara formal.<sup>17</sup>

Di samping hal-hal di atas masih ada banyak fenomena lagi sebagai gambaran fakta sosial keagamaan yang keberadannya tidak bisa dipungkiri, sehingga memperkuat asumsi kita, bahwa al-Qur'ān telah direspon oleh umat Islam dalam berbagai praktik. Sehingga Fenomena keberagaman semacam ini seharusnya memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengkaji al-Qur'ān untuk menjadikan obyek kajian dan penelitian.

Kita ambil contoh, dalam peringatan Maulid Nabi Saw, yang sejak dulu hingga kini masih masih diperingati umat Islam secara *kontinyu* dan meriah. Dalam kegiatan itu umat Islam berkumpul bersama-sama sambil membaca bagian-bagian al-Qur'ān, pembacaan *sirah* nabi (Biografi) dan hikmah tentang peringatannya. Dalam konteks ini, dikisahkan dalam *Mir'at az-zaman* Sibth ibn al-Jauzi berkata:

<sup>17</sup> Muhamad Yusuf, "pendekatan sosiologi dalam penelitian Living Qur'ān" Dalam Buku Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 43-46.



“Seseorang yang pernah hadir dalam perjamuan al-Mudzaffar pada salah satu perayaan maulid berkata bahwa untuk perjamuan itu telah disediakan menu makanan berupa 5000 ekor kambing, 10.000 ekor ayam, 100 ekor kuda dan 100.000 pingan dan 30.000 manisan. Kemudian ulama dan para sufi ternama berdatangan mendapat hadiah-hadiah berharga dan jubah-jubah kehormatan, dan mengikuti konser sima’an (al-Qur’ān), kemudian menari-nari sore hingga shubuh. Perayaan ini setiap tahunnya menghabiskan anggaran 30.000 dirham.”

Sebenarnya kasus serupa biasa di teliti, hanya saja yang menjadi persoalan bagi calon peneliti adalah belum memadai dan tersedianya perangkat metodologis secara ilmiah, sehingga peneliti baru sebatas mencoba dengan asumsi-asumsi tertentu, memikirkan dan memutuskan sendiri sesuai dengan kemampuan dan sudut pandang sendiri. Akibatnya, penelitian yang dihasilkan seolah-olah seperti “laporan aktifitas pengajian” rutian mingguan atau bulanan yang miskin metode dan tidak menemukan hal-hal yang menaraik (khas), karena hanya melihat struktur luarnya dan belum kepada struktur dalamnya (*Deep Structure*) layaknya sebuah penelitian ilmiah bidang antropologi.

Padahal, idealnya sebuah penelitian ilmiah termasuk bersifat keagamaan diharapkan dapat dapat mengungkap hal-hal yang unik, aneh, khas, karakteristik dari sebuah fenomena yang diteliti. Sehingga penelitian itu akan menghasilkan sebuah model, karakter, kalau perlu sebagai *problem solver*. Sehingga lambat laun dapat dirumuskan aspek metodologisnya yang khas untuk penelitian al-Qur’ān yang dipraktekkan sehari-hari oleh komunitas masyarakat Islam (*everyday life of the Qur’ān*), meski didasari oleh minimnya informasi yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mendukung dalam merumuskan sebuah metodologi penelitian keagamaan yang tergolong langka ini

**e. *Living Qur'ān Sebagai Religious Research***

*Living Qur'ān* sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*Religious Research*), yakni menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak.<sup>18</sup> Jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin, tetapi agama sebagai gejala sosial.

*Living Qur'ān*, dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami al-Qur'ān (penafsiran), tetapi bagaimana al-Qur'ān itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Hemat saya, apa yang mereka lakukan adalah merupakan “pangilan jiwa” yang merupakan kewajiban moral-sebagai muslim-untuk memberikan penghargaan, penghormatan, cara memuliakan (*ta'dzîm*) kitab suci yang diharapkan pahala dan berkah dari al-Qur'ān sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi al-Qur'ān yang dinyatakan sendiri secara beragam. Oleh karena itu, maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan ekspektasi masyarakat

<sup>18</sup> Atho' Mudzhar, *pendekatan studi Islam dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 68.



terhadap al-Qur'ān antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, begitu juga antar golongan, antara etnis dan antar bangsa.<sup>19</sup>

Dalam penelitian model *living* Qur'ān yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'ān atau menghakimi (*judgment*) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengutamakan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Meskipun terkadang al-Qur'ān dijadikan sebagai simbol keyakinan (*symbolic faith*) yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Nah, dalam penelitian *living* Qur'ān diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan (observasi) yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas muslim dalam pergaulan sosial keagamaannya hingga menemukan segala unsur yang menjadi komponen terjadinya perilaku itu melalui struktur luar dan struktur dalam (*deep structure*) agar dapat ditangkap makna dan nilai-nilai (*meaning and values*) yang melekat dari sebuah fenomena yang diteliti.

Kalau kita coba gambarkan dalam pendekatan *historis*, sosiologi dan *antropologi*, maka fenomena keagamaan itu yang berakumulasi pada pola perilaku manusia didekati dengan menggunakan ketiga model pendekatan sesuai posisi perilaku itu dalam konteksnya masing-masing, seperti disebutkan di atas.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara kalau kita telah sepakat bahwa *living* Qur'ān berlidung di bawah payung sosiologi atau sosiologi agama, maka pendekatan yang lebih tepat adalah antropologi, sehingga bangunan perspektifnya pada umumnya menggunakan perspektif mikro atau paradigma *humanistik*, seperti *fenomenologi*, *etnometodologi*, meneliti *everyday life* (tindakan dan kebiasaan yang tetap) dan arkeologi. Nah analisisnya berupa individu, kelompok atau organisasi dan masyarakat, benda-benda bersejarah, buku, prasasti, cerita-cerita rakyat.

Paradigma penelitian sosial-agama, ada 3 (tiga) macam yang digunakan, yaitu: (1) positivistik, dengan menempatkan fenomena sosial dipahami dari perspektif luar (*other perspective*) yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa terjadi, proses kejadiannya, hubungan antar variabel, bentuk dan polanya, (2) Paradigma naturalistik, yakni berdasarkan subyek perilaku yang bertujuan untuk memahami makna perilaku, simbol-simbol dan fenomene-fenomene; (3) paradigme rasionalistik (*verstehen*), dengan melihat realitas sosial sebagaimana yang dipahami oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subyek yang diteliti (data empirik). Paradigma ini sering digunakan dalam penelitian filsafat, bahasa, agama (ajarannya) dan komunikasi yang menggunakan metode semantik, filologi, *hermeneutika* dan analisis isi.

Ilmu-ilmu agama, pada segi-seginya yang menyangkut masalah sosial, yaitu menjadi bagian yang dapat diteliti, diamati menggunakan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

piranti ilmiah, atau metodologi ilmiah. Metodologi ilmiah ditentukan oleh obyek yang dikaji. Dalam segi-segi tertentu, Islam adalah fenomena sosial, maka niscaya metode pengkajian terhadap fenomena itu adalah metode-metode sosial.

*Living Qur'an* masuk dalam wilayah kajian keislaman tidak hanya kepada aspek-aspeknya yang normatif dan dogmatik, tetapi juga pengkajian yang menyangkut aspek sosiologis dan antropologis. Ilmu-ilmu Islam, meliputi aspek kepercayaan normatif-dogmatik yang bersumber dari wahyu dan aspek perilaku manusia yang lahir oleh dorongan kepercayaan, menjadi kenyataan-kenyataan empirik.<sup>20</sup>

Oleh karena itu perlu dicari metode ilmiah yang tepat dan relevan, karena obyek studi menentukan metode, bukan sebaliknya metode yang menentukan obyek. Sehingga agama sebagai fenomena kehidupan yang menyatakan diri dalam sistem sosial budaya, bukanlah masalah yang sulit untuk menentukan metode yang relevan bagi peneliti/pengkajinya. Dalam mengkaji fenomenologi agama tidak mengkaji hakikat agama secara filosofis dan teologis, tetapi hakikat agama sebagai fenomena empiris dari struktur suatu fenomena yang mendasari setiap fakta *religijs*.<sup>21</sup>

Dalam penelitian fenomenologi sangat mengandalkan metode partisipatif, agar peneliti dapat memahami tindakan *religious* dari dalam. Sebab kalau tidak demikian hanya akan memberi kesan seolah

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 52.

<sup>21</sup> Dhavamony, Mariasusai, *Phenomenology of Religion*, terj. Kelompok Studi Agama Driyarkara (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 27.



kita memasuki pikiran orang lain lewat suatu proses misterius.<sup>22</sup> Dalam konteks ini Max Weber menerapkan metode *verstehen*, yaitu pemahaman empatik, tidak simpati dan tidak antipati. Dalam arti, kemampuan menyerap dan mengungkapkan lagi perasaan-perasaan, motif-motif, dan pemikiran-pemikiranyang ada di balik tindakan orang lain.

Barangkali bisa juga menggunakan metode sejarah, yang menekankan pada proses terjadinya sesuatu perilaku manusia dalam masyarakatnya. Proses ini menjelaskan awal kejadian dan faktor-faktor yang ikut berperan dalam proses itu. Metode sejarah yang dengan teliti mengamati sesuatu proses sosial budaya, dapat digunakan memahami proses persebaran agama keseluruhan persekutuan hidup manusia. Pada gilirannya proses itu akan sampai pada suatu keadaan yang telah menyatu dalam sistem sosial budaya, dan menyatakan diri sebagai perilaku berpola, dari sinilah metode antropologi dapat menyumbangkan peran-peran ilmiahnya. Misalnya dengan metode pengamatan terlibat (*participant observation*), yang amat diakrabi oleh para ahli antropologi untuk memahami perilaku yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, dapat kiranya digunakan untuk memahami berbagai aspek perilaku manusia beragama secara kuitatif.<sup>23</sup>

Dalam kehidupan umat beragama, diketahuai adanya posisi dan peran-peran tertentu dari seseorang, posisi dan peran itu menyatakan

<sup>22</sup> Dhavamony, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1990), hlm.34-35.

<sup>23</sup> Muhamad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi* (Jakarta: Press, 2001), hlm. 53.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri dalam kehidupan bersama, sehingga kehidupan sosial itu dapat terselenggara, melalui hubungan-hubungan fungsional dalam masyarakat yang bersumber dari kedudukan dan peranannya dalam kehidupan umat beragama. Menurut ahli antropologi, dalam upacara keagamaan mengandung empat aspek yang perlu mendapat perhatian, yaitu: 1) tempat upacara, 2) waktu upacara, 3) media dan alat upacara, 4) orang-orang yang melakukan dan memimpin acara.

Dhavamoni, setelah melakukan pembacaan terhadap teori-teori yang ditawarkan Joachim Wach, Nottingham dan Yinger menyimpulkan bahwa pokok bahasan dari setiap penyelidikan ilmiah terhadap agama adalah fakta agama dan pengungkapannya. Bahan-bahan ini diambil dari pengamatan terhadap kehidupan dan kebiasaan keagamaan manusia tatkala mengungkapkan sikap-sikap keagamanya dalam tindakan-tindakan, seperti doa, upacara-upacara kurban, mitos, mitos, simbol-simbol, kepercayaan-kepercayaan berkenaan dengan yang suci, makhluk

#### f. Arti Penting Kajian *Living Qur'ān*

Kajian dalam bidang *living Qur'ān* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah obyek kajian kajian al-Qur'ān. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir dapat diperluas. Tafsir bisa berupa respons atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'ān. Dalam bahasa



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



al-Qur'ān hal ini disebut dengan *tilawah*, yakni pembacaan yang berorientasi kepada pengamatan atau (*action*) yang berbeda dengan *Qira'ah* (pembacaan yang berorientasi kepada pemahaman atau *understanding*)<sup>24</sup>.

Bagi mahamasyarakat jurusan tafsir hadis sendiri, kajian *living* Qur'ān merupakan ranah baru yang belum banyak disentuh oleh mereka. Terbukti kebanyakan skripsi/tesis masih berkuat pada kajian teks. Maka kajian ini dapat memperluas objek penelitian mereka. Di sisi lain, kajian *living* Qur'ān juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'ān. Sebagai contoh, apabila dalam masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat al-Qur'ān hanya sebagai jimat atau jampi-jampi untuk kepentingan supranatural, sementara mereka sebenarnya kurang memahami apa pesan-pesan dari kandungan al-Qur'ān, maka kita dapat mengajak dan menyadarkan mereka bahwa al-Qur'ān diturunkan fungsi utamanya adalah untuk hidayah. Dengan begitu, maka cara berfikir klenik dapat sedikit demi sedikit dapat ditarik kepada cara berfikir akademik, berupa kajian tafsir misalnya. Lebih dari itu, masyarakat yang tadinya hanya mengapresiasi al-Qur'ān sebagai jimat, bisa disadarkan agar al-Qur'ān dijadikan sebagai “ideologi transformatif” untuk kemajuan

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'ān Model penelitian kualitatif* Dalam Buku *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 68-69.



peradapan. Menjadikan al-Qur'ān hanya sebagai rajah-rajah atau *tamimah* dapat dipandang merendahkan fungsi al-Qur'ān, meski sebagian ulama ada yang membolehkannya. Alasannya, karena pengertian al-Qur'ān sebagai *syifa'* (obat/penawar) bisa untuk jasad dan ruhani sekaligus. Penggunaan *wifiq* atau rajah yang menggunakan sebagian ayat al-Qur'ān bisa dilihat dalam kitab-kitab seperti *al-awfaq*, karya imam al-Ghozali, *Khazinatul Asrar*, karya Sayyid al-Buni, *al-Rahmah fi at Tibbwal Hikmah* karya al-Suyuthi dll.

Arti penting kajian *living* Qur'ān berikutnya adalah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'ān kontemporer, sehingga studi Qur'ān tidak hanya berkulat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *living* Qur'ān ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'ān, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, melainkan *emansipatoris* yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan *Verstehen* dan analisis ilmu-ilmu sosial humaniora tentunya menjadi sangat penting dalam hal ini.

## E. Kajian Yang Relevan

Adapun sebelum penelitian ini dilakukan telah ada yang melakukan penelitian yang sama mengenai shalāt jum'at yaitu:

- a. Ridwan Hasbi, 2012, Jurnal "*Paradigma Shalat Jum'at Dalam Hadits Nabi*". Shalat jum'at pada awalnya adalah shalat zuhur plus khutbah, dengan pelaksanaan shalat dahulu baru khutbah, tapi



pernah terjadi ketika Rasulullah SAW sedang khutbah ditinggalkan, lalu turun ayat, maka diubah kontruksinya, yaitu khutbah dahulu baru shalat dua rakaat.”<sup>25</sup>

- b. Fahmi Abdullah, 2014, Jurnal “*Pemahaman dan Pengamalan Surat Al-Jumu‘ah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Pedagang Di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya)*”. Penelitian ini terfokus pada jemaah jual beli ketika sedang berlangsungnya shalat jum‘at. Dari penelitian ini terlihat responden menjelaskan bahwa dianjurkannya meninggalkan jual beli ketika panggilan adzan telah diserukan dan kembali bekerja setelah selesai melaksanakan ibadah shalat jum‘at dan menyatakan bahwa Q.S. al-Jumu‘ah tidak hanya untuk shalat jum‘at, akan tetapi untuk ke semua panggilan adzan shalat wajib lima waktu. Pedagang di lingkungan masjid Ampel Surabaya hampir seluruhnya mengamalkan surat al-Jumuah ayat 9-10 dengan baik.<sup>26</sup>
- c. Muhammad Anis dkk, 2020, “*Shalāt dan Khutbah Jum‘at Di Sinjai (Telaah Fenomena Di Luar Masjid)*”, Dari penelitian ini terlihat Menyikapi realitas kebiasaan nongkrong di luar mesjid saat khutbah berlangsung sesungguhnya dapat dikurangi jika tidak berlebihan dikatakan dapat dihilangkan. Adapun caranya adalah menyiapkan materi yang aktual tanpa keluar dari pesan inti dari

<sup>25</sup> Ridwan Hasbi, “*Paradigma Shalat Jum‘at Dalam Hadits Nabi*”, dalam Jurnal Penelitian, Vol. 17 No. 1, Januari 2012, hlm 84.

<sup>26</sup> Fahmi Abdullah, “*Pemahaman dan Pengamalan Surat Al-Jumu‘ah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Pedagang Di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya)*”, dalam Jurnal Penelitian, Vol. 1 No. 1, Januari 2014, hlm. 21.



khutbah yaitu Iman dan takwa, waktu penyampaian harus efektif yakni antara 15-20 menit, integritas khatib dalam artian kemampuan intelektual dan akhlak mesti terintegrasi, dan penggunaan media penyampaian khutbah misalnya menggunakan LCD. Meskipun yang disebutkan terakhir berimplikasi munculnya kontroversi pendapat dalam perspektif hukum, namun hal dapat diwacanakan kepada para ulama. Selain itu, setiap mesjid dapat membuat *website* atau grup-grup medsos dengan menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu sebagai media berbagi informasi, interaksi dunia maya sebagai wujud sisi lain menjalin silaturahmi.<sup>27</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dilihat dari lokasi penelitian, lokasi penelitian saudara Fahmi Abdullah berada di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya, lokasi penelitian saudara Muhammad Anis dkk berada di Sinjai, dan dilihat dari judul saudara Fahmi Abdullah meneliti kepada Pemahaman dan Pengamalan Surat al-Jumu'ah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Pedagang Di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya saudara, Muhammad Anis dkk meneliti tentang shalāt dan Khutbah Jum'at Di Sinjai (Telaah Fenomena Di Luar Masjid).

Sedangkan penulis akan meneliti tentang Implementasi Ibadah Shalāt Jum'at Berdasarkan Q.S. al-Jumu'ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak (Studi *Living Qur'an*).

<sup>27</sup> Muhammad Anis, dkk, "Shalat dan Khutbah Jum'at Di Sinjai (Telaah Fenomena Di Luar Masjid)", dalam jurnal penelitian, Vol. 6 No. 1 Januari 2020, hlm. 70.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya jenis dan pendekatan penelitian yang ditetapkan, sehingga tercapailah tujuan penelitian yang diharapkan.

##### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data angket dari informan atau narasumber yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, maka penelitian termasuk dalam jenis penelitian sosiologis atau empiris yaitu mengamati langsung apa yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, dalam penelitian ini juga dikemukakan fenomena-fenomena sosial tentang pembahasan yang diteliti, sehingga obyek yang diteliti dapat diamati dan dipahami secara jelas. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang obyek yang diteliti.<sup>1</sup>

Penulis akan menggunakan jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai keadaan di lapangan yang diteliti, diamati, dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan, yaitu tentang Ibadah Shalāt Jum'at Berdasarkan Q.S. Al-Jumu'ah Ayat 9-11 Di Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal.8



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan masalah yang ada berdasarkan hasil observasi penulis, dimana penulis mencoba mengetahui ibadah shalat jum'at berdasarkan Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11 di masyarakat kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak dengan memaparkan fakta-fakta yang ada, serta sifat-sifat yang berhubungan dengan fenomena sekarang ini.

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 Januari 2022 sampai 25 Maret 2022. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Islamic Center Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak.

### C. Populasi dan sampel penelitian

Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian kuantitatif akan diberlakukan pada seluruh populasi. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian yang melibatkan populasi dalam jumlah besar, maka peneliti tidak akan bisa menjangkau seluruh populasi karena keterbatasan waktu, biaya dan sarana. Dalam kondisi seperti ini penulis diperbolehkan mengambil sampel. Sehingga populasi yang penulis ambil dari objek penelitian adalah:

1. Populasi objek penelitian. Populasi yang diambil penulis adalah masyarakat Kelurahan Kampung Rempak. Populasi masyarakat

berjumlah 800 orang yang berada disekitaran masjid Islamic Center Siak yaitu RT/RW 012/004.

2. Sampel penelitian. Berdasarkan jumlah keseluruhan populasi, maka penulis akan mengambil sebagian sampel dari keseluruhan populasi dengan teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi yang bersifat *homogeny* yang diambil secara acak. Simple random sampling ini dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.<sup>1</sup> Menurut Suharsimi, apabila subjeknya lebih dari seratus, bisa diambil 10-15% atau 20-25 % atau lebih besar lagi.<sup>2</sup>

Dengan rincian jumlah populasi dari masyarakat Kelurahan Kampung Rempak yang berada di sektiran masjid Islamic Center Siak RT/RW 012/004 adalah 800 masyarakat. Penulis mengambil rentangan sampel 10% dari keseluruh jumlah populasi, sehingga perhitungannya adalah  $10\% \times 800$  masyarakat. Diperoleh jumlah sampel keseluruhan 80 sampel.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu,

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 55.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Press1991), hlm 117.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Angket atau kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, sehingga penulis dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian, dan memiliki tingkat reabilitas serta validitas yang tinggi.<sup>3</sup> Adapun angket yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk kuisisioner.

Penulis menggunakan instrumen angket dengan skala *likert*. Skala *Likert* digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi ataupun sikap seseorang.<sup>4</sup> Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau berupa pernyataan kepada responden.

Pertanyaan ataupun pernyataan tersebut disusun penulis mengacu pada indikator dalam bentuk pernyataan dengan jawaban secara pilihan ganda terdiri dari 10 butir pernyataan dengan jawaban yang tersedia.

## 2. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila data atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah instrumen penelitian

<sup>3</sup> Wardi bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm .75.

<sup>4</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, cet-ketiga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm



berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>5</sup>

Penelitian mewawancarai informan yang telah di tunjuk oleh informan kunci dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama kepada setiap informan dan menyiapkan alternatif jawabannya. Penelitian ini menggunakan wawancara ini karena penelitian telah merumuskan tentang implementasi ibadah shalāt jum‘at berdasarkan Q.S. al-Jumu‘ah ayat 9-11 di masyarakat Kelurahan Kampung Rempak

### 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian, baik mengenai sejarah masjid, data masyarakat, sarana dan prasarana dan segala sesuatu yang terkait didalam penelitian ini.<sup>6</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan dua cara. Pertama analisis satu variabel dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase untuk memperoleh gambaran bagaimana implementasi ibadah shalāt jum‘at berdasarkan Q.S. al-Jumu‘ah ayat 9-11 di masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak. Rumus yang digunakan adalah:

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 319.

<sup>6</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* (Pekanbaru: Suska Press, 2015), hlm. 6.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase  
 F = Frekuensi jawaban Responden  
 N = Jumlah Responden  
 100% = Bilangan tetap<sup>7</sup>

Persentase akhir yang diperoleh diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. 81% - 100% tergolong sangat baik
- b. 61% - 80% tergolong baik
- c. 41% - 60% tergolong cukup baik
- d. 21% - 40% tergolong tidak baik
- e. 0% -20% tergolong sangat tidak baik<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 43.

<sup>8</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Impelementasi ibadah shalāt jum‘at berdasarkan Q.S. al-Jumu‘ah ayat 9-11 sebagai berikut :

1. Para mufassir menjelaskan ketika shalāt jum‘at harus disegerakan serta tinggalkan jual beli, dan setelah melaksanakan shalāt jum‘at bertebaranlah dimuka bumi ini untuk mencari karunia Allah swt Dan ingatlah Allah dengan mengucapkan hamdalah untuk-Nya serta bersyukur pada-Nya atas petunjuk-Nya hingga bisa menjalankan, perintah-Nya Itu semua akan membuat kalian beruntung dan mendapatkan apa yang kalian inginkan di sisi Tuhan kalian.” Kalian akan kekal di dalam surga-Nya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan prosentase jawaban ideal 85%, dan responden sebanyak 80 orang, dapat disimpulkan bahwa implementasi ibadah shalāt jum‘at di kelurahan Kampung Rempak dengan standar persentase 81% - 100% tergolong sangat baik Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat impelementasi ibadah shalāt jum‘at berdasarkan Q.S. al-Jumu‘ah ayat 9-11 adalah sebagai berikut :
  - a. Latar Keagamaan sebagaimana masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi belum bisa menjamin untuk selalu melaksanakan ibadah shalāt jum‘at

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Faktor ekonomi sebagaimana yang dikatakan oleh responden atas rata-rata mereka kesibukannya profesi di kantoran sehingga tugas kantor yang banyak dihari jum'at dengan waktu yang singkat membuat mereka pada ingin menyelesaikan tugas tersebut, ditambah lagi hari besoknya hari libur kerja.
- c. Faktor kultur budaya masyarakat yang kurang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang masyarakat di kawasan masjid tersebut mengenai alasan mereka melakukan hal tersebut karena sudah terbiasa ketika waktu adzan mereka pada mulai mendatangi masjid.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis tentang implementasi ibadah shalāt jum'at berdasarkan Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11. maka saran yang ingin penulis sampaikan yakni: penulis berharap kepada masyarakat Kelurahan Kampung Rempak agar selalu bersegera (tetap waktu) untuk melaksanakan ibadah shalāt jum'at di Kelurahan Kampung Rempak terkhusus Masjid Islamic Center Siak.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Masykuri. Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalāt-tata cara dan hikmahnya*, Jakarta: Erlangga, 2006

Abu Ahmadi, dan Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Al-Aziz S, Moh.Saifullah . *Fiqih Islam Lengkap, Pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Pemasalahannya*, Surabaya: Terbit Terang Surabaya, 2005

Al-Ghazali, Imam. *Menyinkap Rahasia –rahasia Shalāt*, Jakarta: Citra Media, 2007

Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi ‘Abdullah, *Tafsir al-Qurthubi al-Jami’ li Ahkam al-Qur’ān*, Cet I, Daar Ar-Risalah, Beirut, 1427 H/2006 M.

Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi ‘Abdullah, *Tafsir al-Qurthubi, judul asli Al Jami’ li Ahkam Al Qur’ān*, terj. Muhyiddin Masridha, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan, 2008

Ath-Thabari, Muhammad bin Jarir Abu Ja’far, *Tafsir Ath-Thabari judul asli Jāmi’ Al-Bayān Fī Ta’wīl Al-Qur’ān*, jilid 25, terj. Anshari Taslim, dkk, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan, 2009

As-Suyuti, Imam, *Khususiyat Al-Yaum Al-Jum’ah*, Damaskus: Daar al-Fikr, 1964

Atoshoki, Antonius dkk., *Relasi Dengan Sesama*, Jakarta: Eleks Media Komputindo, 2005

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Az-Zuhaili, Wahbah. *Fikih Islam Waadillatuhu* Jilid 2 Tarjm, Abdul Hayyie, dkk., Jakarta : Gema Insani 2011

Bagir, Haidar., *Buat apa Shalāt? Kecuali Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitan Kuantitatif*, Jakarta : Premada Media, 2011

Departemen Agama RI., *Qur’ān Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ictiar Baru-Van Hoeve, 1997

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juz 1, 10, 21, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982

Huberman dan Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992

Ibnu Kasir, Abul Fida Ima'il, Tafsir Ibnu Kasir Juz 12, Judul asli, *Tafsir al Qur'an al-Adzim*, terj. Bahrhun Abu Bakar, Sinar Baru Algensindo, 2011

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1998

Lalu Muchsin Effendi, dan Faizah. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006

Mairin, Tatang. *Penyusunan Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rneka Cipta, 2005

Melly, Stiadi Dkk. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, Bandung: Prenada Media Group Edisi Ke 2, 2005

Mughniyah, Muhammad Jawad,. *Fiqh Lima Mazhab, JA'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali*. Alih Bahasa Oleh Masykur A.B, Afif Muhammad, dan Idrus al-Khaf, Jakarta: lentera, 2011

Muhammad Sobari, Abdul Manan Bin. *Jangan Tinggalkan Shalāt Jum'at: Fiqih Shalāt Jum'at*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2008

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998

Purnomo Setisy Akbar, dan Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Askara, 1996

Qusri Al-Jifari, Muhammad Bin. *Agar Shalāt Tak Sis-sia*, Solo: Pustaka Iltizam, 2007



- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo,1994
- Rifa'i, M. *Terjemahan Kifayatul Akhyar*, Semarang : Toha Putra, 1993
- Rifa'i, Moh. *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : PT.Karya Toha Putra, 2014
- Rifai, Moh. *Risalah Tuntunan Shalāt Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 1976
- S.Sa'adah, Ustadz. *Materi Ibadah Menjaga Akidah dan Khusus' Beribadah*, Surabaya: Amelia, 2006
- Sabiq, Sayyid. *fikih Sunnah 3*, Alih Bahasa Oleh Abdurahman dan Masrukhin, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011
- Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. X, Lentera Hati, Jakarta, 2004
- Soelaeman, Munandar *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco,1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & A)*, Bandung: Al-Fabeta, 2012
- Sunarto, Achmad. *Khutbah Jum'at Khusus Hari-hari Besar Islam dan Nasional*, Surabaya: 2001
- Syani, Abdul. *Sosiologi;Kelompok dan Masalah Sosial*, Jakarta: Fajar Agung, 1997
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Syarifuddin, Amir. *Garis – Garis Besar Fiqih*, Jakarta : Kencana, 2003
- Tamam, *Muslich. Keajaiban hari jum'at*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar,2007
- Usman Kolip, dan Elly M. Setiadi. *Pengantar sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011
- Waluya ,Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Bandung: Setia PumaInves, 2007



## LAMPIRAN 1

### ANGKET PENELITIAN IMPLEMENTASI IBADAH JUM'AT BERDASARKAN Q.S. AL-JUMU'AH AYAT 9-11

#### A. IDENTITAS :

Nama : .....

Hari, tanggal : .....

Alamat : .....

#### B. PETUNJUK

- a) Isilah biodata anda diatas terlebih dahulu.
- b) Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan tersebut dengan tanda (X) pada jawaban (a, b, c, dan d) yang Anda anggap sesuai.
- c) Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki 4 pilihan jawaban dan 4 kategori skor, yaitu:
  - A (Selalu) = 4
  - B (Sering) = 3
  - C (Kadang-kadang) = 2
  - D (Tidak Pernah) = 1
- d) Jawablah pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda

1. Apakah Anda mendengar suara adzan langsung besegera ke masjid.?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah Anda berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah Anda meninggalkan pekerjaan ketika shalāt jum'at?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apakah Anda mandi sunnah sebelum berangkat shalāt jum‘at?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah Anda Memotong kuku pada hari jum‘at?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah Anda membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW pada hari jum‘at?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah Anda memakai pakaian terbaik dan wewangian?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah Anda bersedekah pada hari jum‘at?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah Anda mendengarkan khutbah jum‘at dengan tenang?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah Anda membaca al-Qur’ān surat al-Kahfi pada hari jum‘at?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

## LAMPIRAN 2

Pertanyaan wawancara Impelementasi ibadah shalāt jum‘at berdasarkan Q.S. Al-Jumu‘ah ayat 9-11 sebagai berikut :

1. Apakah ketika adzan langsung ke masjid?
2. Apakah sebelum berangkat shalāt jum‘at mandi dahulu?
3. Apakah di hari jum‘at membaca shalawat kepada Nabi Saw?
4. Apakah akan meninggalkan semua pekerjaan untuk shalāt jum‘at?
5. Apakah di hari jum‘at selalu bersedekah?